

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Masalah

Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan strategis karena merupakan sebagai tumpuan hidup sebagian besar penduduk Indonesia, dimana hampir setengah dari penduduk Indonesia bekerja disektor ini. Sebagai salah satu sarana pembangunan ekonomi, maka pembangunan sektor pertanian harus dapat ditingkatkan lagi, terutama dalam upaya meningkatkan produksi dari tiap cabang usahatani dan juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani di Indonesia. Keberhasilan pembangunan pertanian ditentukan oleh berbagai faktor antara lain faktor sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi. Menyangkut sumber daya manusia erat kaitannya dengan petani dan keluarganya.

Di Propinsi Lampung sektor pertanian masih memegang peranan yang sangat penting. Salah satu sub sektor pertanian yang tidak kalah pentingnya dalam pemenuhan kebutuhan dan peningkatan pendapatan masyarakat luas yaitu sub sektor tanaman pangan. Propinsi Lampung merupakan salah satu sentra produksi tanaman pangan seperti jagung, padi dan ubi kayu. Oleh karena itu swasembada pangan terus ditingkatkan oleh pemerintah agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat luas dan dapat menjaga sistem ketahanan pangan nasional.

Selain tanaman padi, tanaman pangan lain yang dapat dikonsumsi setelah padi adalah Jagung (*Zea mays* L.) merupakan makanan pokok setelah padi yang memiliki karbohidrat tinggi dan sangat bermanfaat bagi manusia serta hewan. Jagung dapat diolah dengan bermacam-macam cara sehingga dapat menjadi bahan makanan konsumsi manusia seperti tepung jagung, bahan baku makanan tradisional, dan sebagainya. Selain dapat diolah menjadi bahan makanan, jagung juga dapat digunakan sebagai pakan ternak dan bahan baku industri. Tanaman padi dan jagung mudah untuk dibudidayakan karena teknik budidaya padi dan jagung relatif mudah, tanah yang subur serta didukung oleh iklim yang cocok untuk menanam padi dan jagung. Sehingga hasil produksi padi dan jagung di Lampung Selatan melimpah, lebih lengkapnya produktivitas tanaman padi dan jagung per Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas tanam, produksi, dan produktivitas tanaman padi dan jagung per Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2008.

| No | Kecamatan | Luas Tanam(ha) |        | Produksi (ton) |          | Produktivitas (ton/ha) |        |
|----|-----------|----------------|--------|----------------|----------|------------------------|--------|
|    |           | Padi           | Jagung | Padi           | Jagung   | Padi                   | Jagung |
| 1  | Natar     | 5.613          | 10.175 | 29.004,2       | 42.654,3 | 5,167                  | 4,192  |

|               |                       |               |               |                |                |               |               |
|---------------|-----------------------|---------------|---------------|----------------|----------------|---------------|---------------|
| 2             | Jati Agung<br>Tanjung | 4.270         | 8.550         | 20.661,0       | 35.779,0       | 4,839         | 4,185         |
| 3             | Bintang<br>Tanjung    | 3.471         | 6.059         | 16.671,7       | 26.873,8       | 4,803         | 4,435         |
| 4             | Sari                  | -             | -             | -              | -              | -             | -             |
| 5             | Katibung<br>Merbau    | 4.245         | 7.835         | 21.049,2       | 35.117,8       | 4,959         | 4,482         |
| 6             | Mataram               | 1.392         | 5.857         | 6.883,4        | 26.027,8       | 4,945         | 4,444         |
| 7             | Way Sulan             | -             | -             | -              | -              | -             | -             |
| 8             | Sido Mulyo            | 5.871         | 7.354         | 29.348,2       | 32.850,9       | 4,999         | 4,467         |
| 9             | Candi Puro            | 7.852         | 2.552         | 39.241,6       | 11.111,5       | 4,998         | 4,354         |
| 10            | Way Panji             | -             | -             | -              | -              | -             | -             |
| 11            | Kalianda              | 5.049         | 4.085         | 25.578,4       | 17.621,6       | 5,066         | 4,314         |
| 12            | Rajabasa              | 1.842         | 85            | 9.260,6        | 376,3          | 5,027         | 4,427         |
| 13            | Palas                 | 9.519         | 7.366         | 48.614,7       | 31.167,1       | 5,107         | 4,231         |
| 14            | Sragi                 | 2.949         | 3.217         | 14.877,1       | 13.352,0       | 5,045         | 4,150         |
| 15            | Penengahan            | 3.481         | 9.847         | 17.962,6       | 40.787,0       | 5,160         | 4,142         |
| 16            | Ketapang              | 5.307         | 14.200        | 26.910,2       | 60.748,8       | 11,447        | 4,278         |
| 17            | Bakauheni             | -             | -             | -              | -              | -             | -             |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>60.861</b> | <b>87.182</b> | <b>306.063</b> | <b>374.468</b> | <b>71,562</b> | <b>56,102</b> |

**Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Lampung, 2008**

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa produksi padi dan jagung di Kecamatan Jati Agung masih berfluktuasi. Walaupun hasil produktivitasnya masih rendah tetapi Kabupaten ini memiliki potensi yang cukup besar untuk terus mengembangkan usahatani padi dan jagung bila dilihat dari besarnya luas panen. Produksi tanaman pertanian di Kecamatan Jati Agung yang sering ditanam oleh petani adalah tanaman pangan padi dan jagung. Selain tanah dan iklim yang cocok untuk bercocok tanam, tanaman padi dan jagung tidak sulit untuk dibudidayakan di Jati Agung.

Areal persawahan di Desa Rejo Mulyo Kecamatan Jati Agung adalah termasuk salah satu wilayah yang memiliki lahan sawah yang cukup besar. Lahan di Jati Agung terdiri dari lahan sawah dan lahan kering. Untuk lebih jelasnya data potensi lahan sawah dan lahan kering di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan di sajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data potensi lahan sawah dan lahan kering di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2008 – 2009

| No | Desa         | Tadah hujan | Pekarangan | Ladang |
|----|--------------|-------------|------------|--------|
| 1  | Fajar Baru   | 675         | 82         | 66     |
| 2  | Karang Sari  | 20          | 90         | 100    |
| 3  | Karang Anyar | 110         | 107        | 384    |

|           |                  |            |            |            |
|-----------|------------------|------------|------------|------------|
| 4         | Jatimulyo        | 275        | 167        | 272        |
| 5         | Way Huwi         | 92         | 163        | 285        |
| 6         | Margakaya        | 270        | 75         | 156        |
| 7         | Marga Agung      | 650        | 122        | 50         |
| 8         | Sumber Jaya      | 175        | 160        | 690        |
| 9         | Margo Lestari    | 140        | 79         | 260        |
| 10        | Margodadi        | 95         | 84         | 334        |
| 11        | Margorejo        | 15         | 60         | 351        |
| 12        | G.Harapan        | 15         | 25         | 175        |
| 13        | Banjar Agung     | 109        | 45         | 131        |
| 14        | Margo Mulyo      | 65         | 117        | 346        |
| 15        | Sidodadi Asri    | 27         | 69         | 270        |
| 16        | Gedung Agung     | 30         | 70         | 242        |
| 17        | Sinar Rejeki     | 236        | 124        | 697        |
| 18        | Purwotani        | 11         | 45         | 410        |
| 19        | Sidoharjo        | 25         | 141        | 585        |
| 20        | Karang Rejo      | 70         | 40         | 810        |
| <b>21</b> | <b>Rejomulyo</b> | <b>610</b> | <b>195</b> | <b>442</b> |

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Jati Agung, 2008

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa Kecamatan Jati Agung tidak memiliki lahan sawah irigasi teknis, lebak maupun lahan pasang surut. Lahan sawah di Kecamatan Jati Agung berjenis lahan sawah tadah hujan. Sedangkan lahan kering petani menggunakan pekarangan dan ladang. Luas lahan sawah tadah hujan di Desa Rejo Mulyo Kecamatan Jati Agung sebesar 610 hektar. Jumlah ini termasuk jumlah yang cukup besar setelah Desa Fajar Baru (675 hektar) dan Marga Agung (650 hektar). Dengan demikian potensi jumlah produksi tanaman pangan di Kecamatan Jati Agung masih berpeluang besar untuk meningkatkan jumlah pendapatan petani dan hasil produksi. Untuk lebih jelas mengenai penggunaan lahan sawah tadah hujan menurut jenis usahatani, dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Penggunaan lahan sawah tadah hujan di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, Tahun 2008

| No | Jenis usahatani | Jumlah          |                  |                |                        |
|----|-----------------|-----------------|------------------|----------------|------------------------|
|    |                 | luas tanam (ha) | Jumlah KK Petani | Produksi (ton) | Produktivitas (ton/ha) |
| 1  | Padi            | 3.618           | 6.715            | 17.366,40      | 4,8                    |
| 2  | Jagung          | 1.890           | 4.895            | 7.745          | 4,1                    |
| 3  | kacang          | 250             | 1.225            | 225            | 0,9                    |

|   |               |     |       |       |     |
|---|---------------|-----|-------|-------|-----|
| 4 | hijau sayuran | 475 | 2.375 | 1.235 | 2,6 |
|---|---------------|-----|-------|-------|-----|

Dari Tabel 3 dapat dilihat Kecamatan Jati Agung sangat berpotensi untuk tanaman pangan seperti padi dan jagung. jenis usahatani di daerah Jati Agung cukup bervariasi. Dengan jumlah produktivitas tertinggi yaitu tanaman padi. Walaupun pengairan air di daerah Jati Agung menggunakan tadah hujan tetapi jumlah produksi yang dihasilkan cukup besar.

Pola tanam majemuk adalah pola tanam dengan menanam beberapa jenis tanaman pada lahan produksi yang sama. Salah satu pola tanam majemuk yaitu rotasi tanaman. Rotasi tanaman adalah penanaman beberapa jenis tanaman pada lahan yang sama tetapi pada waktu yang berbeda atau secara bergilir. Kegunaan pola tanam tersebut antara lain adalah mempertahankan dan meningkatkan kelestarian serta memanfaatkan sumberdaya alam dan meningkatkan produktivitas lahan dan pendapatan usahatani secara terus menerus. Selain itu, penyusunan pola tanam yang tepat juga mampu mengoptimalkan pemanfaatan tenaga kerja, faktor produksi, pupuk, dan pestisida.

Pola tanam yang diteliti pada penelitian ini yaitu pola tanam majemuk (rotasi tanaman) terhadap tanaman jagung, padi dan kedelai. Keuntungan dari pola tanam ini adalah untuk meningkatkan keanekaragaman bahan pangan serta memutus daur hidup hama dan penyakit tanaman.

Tujuan dari usahatani adalah meningkatkan produksi dan pendapatan petani yang nantinya dapat menunjang taraf hidupnya. Tujuan ini merupakan faktor penentu untuk mengambil keputusan oleh petani dalam berusaha mencapai keuntungan yang akan mempengaruhi usaha petani selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani pada masing-masing pola tanam di Desa Rejo Mulyo?

2. Apakah terdapat perbedaan pendapatan antar masing-masing pola tanam di Desa Rejo Mulyo?

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Mengetahui besarnya pendapatan petani pada masing-masing pola tanam di Desa Rejo Mulyo.
2. Menganalisis apakah terdapat perbedaan pendapatan yang dihasilkan pada masing-masing pola tanam di Desa Rejo Mulyo.

## **C. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Bahan pertimbangan bagi petani untuk mengalokasikan penggunaan faktor-faktor produksi dalam upaya peningkatan pendapatan usahatani padi dan jagung pada sawah tadah hujan.
2. Sumbangan pemikiran dan bahan informasi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian yang sama.
3. Sumbangan pemikiran bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam peningkatan pendapatan usahatani padi dan jagung pada sawah tadah hujan.